

Kualitas Informasi Pendidikan Dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Guru Pada MTsN 7 Tulungagung

Agus Sunarto

MTsN 7 Tulungagung

email: agussunarto060520@gmail.com

Abstract

An educational institution is an institution that provides/organizes services in the form of education to students in order to improve the quality of life through education that is organized in a systematic and consistent manner. This study aims: (1) To analyze the influence of the quality of educational information partially on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (2) To analyze the influence of educational personnel service performance partially on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (3) To analyze the influence of the quality of educational information and the performance of educational staff services simultaneously on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (4) To analyze which of the variables of the quality of educational information and the performance of educational staff services have a dominant influence on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. This study uses a quantitative analysis method, namely the analysis of data that has been scored according to the measurement scale that has been determined using statistical formulas. The analysis used is for data in the form of numbers. While the quality test uses (1) Descriptive statistical analysis, (2) Classical assumption test. (3) Multiple regression analysis (4) Hypothesis testing, and (5) Determination Coefficient Analysis (R²). The results of the study indicate that: (1) The quality of educational information partially has a significant influence on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (2) The performance of educational staff services partially has a significant influence on teacher satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (3) The Quality of Educational Information and Performance of Educational Personnel Services simultaneously have a significant influence on Teacher Satisfaction at MTsN 7 Tulungagung. (4) The Performance of Educational Personnel Services has the most dominant influence on Teacher Satisfaction at MTsN 7 Tulungagung.

Keywords: Quality of Educational Information, Performance of Educational Personnel Services, Teacher Satisfaction.

A. Latar Belakang Teoritis

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang memberikan/ menyelenggarakan pelayanan berupa pendidikan kepada peserta didik dalam rangka menaikkan kualitas hidup melalui pendidikan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis dan konsisten. Menurut Nawawi, sekolah memiliki beberapa layanan pendidikan, diantaranya: layanan akademik/kurikulum dan pembelajaran, layanan peserta didik, layanan sarana dan prasarana, layanan pembiayaan, layanan pendidik dan tenaga kependidikan, dan layanan hubungan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan diyakini mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu menyiapkan sumber daya manusia agar mampu bertindak sebagai agen perubahan dan transformasi sosial menuju terwujudnya masyarakat yang positif serta lebih baik. Peserta didik sebagai pengguna jasa pendidikan tentu mengharapkan, bahwa sekolah yang dituju mampu memenuhi kebutuhannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Mungkin karena masalah rendahnya mutu SDM sudah sangat sering kita dengar, pemerintah kita biasa - biasa saja dan sama sekali tidak menanggapi serius persoalan ini. Dalam Undang-undang tentang guru dan dosen antara lain disebutkan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, sehingga menjadi profesi yang bermartabat.¹

Masalah rendahnya kualitas informasi pendidikan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan telah menjadi bahan perbincangan dalam berbagai kalangan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kinerja layanan. Kinerja layanan adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dengan posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu

¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan kinerja layanan yang baik dari segi jumlah maupun mutunya, karena peran kinerja layanan adalah memberikan berbagai pelayanan yang berhubungan dengan sekolah sehingga mampu mengembangkan segala potensi dan kepribadian dari peserta didiknya terhadap kepuasan tenaga pendidiknya.

Tenaga pendidik bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi kepuasan tenaga pendidik memberikan andil sangat besar pada kualitas Pendidikan, maju-mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi pendidikan terhadap kepuasan tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut. Begitu juga dengan kinerja layanan tidak terlepas dari kepuasan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut Iskandar et al., mengemukakan bahwa: “Guru di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya: (1) adanya keberagaman kompetensi dari yang rendah sampai tinggi; (2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (3) kesejahteraan guru pada umumnya belum memadai”.² Hal-hal tersebut ternyata berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (1) rendahnya mutu tamatan sebagai akibat rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru; (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar; (4) kurang puasnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan terhadap kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan tenaga pendidik merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional, terutama di penelitian ini adalah di MTsN 7 Tulungagung. Tidak hanya di sekolah lain, di MTsN 7 Tulungagung, tenaga pendidik sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena tenaga pendidik berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan tenaga pendidik mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok pendidik yang kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Profesi tenaga pendidik merupakan profesi yang banyak diperbincangkan, dijadikan bahan seminar ataupun diperdebatkan. Banyak hal positif dan negatif yang dikaitkan pada profesi mulia ini. Terdapat pergeseran nilai di masyarakat tentang profesi tenaga pendidik. Pada zaman dulu tenaga pendidik dianggap profesi yang mulia, terhormat dan sulit diperoleh, terutama untuk rakyat biasa karena hanya orang dengan kemampuan berpikir tinggi yang dapat menjadi tenaga pendidik, tetapi saat ini menjadi dokter, insinyur, hakim, ekonom atau pekerjaan lain yang selevel dianggap lebih baik dan bergengsi dibanding menjadi seorang tenaga pendidik.

Kualitas Informasi Pendidikan

Menurut Deming (dalam Abdillah & Suhadak) tujuan kualitas yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sekarang dan di masa depan.³ Scherkenbach (dalam Abdillah & Suhadak) mengatakan kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga yang menunjukkan nilai produk tersebut.⁴

Sedangkan menurut Ferdian, Informasi merupakan suatu kumpulan data yang sudah diproses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih berguna untuk mencapai suatu sasaran. Suatu informasi dapat dikatakan bernilai apabila informasi tersebut memberikan suatu manfaat yang lebih dibanding dengan kita hanya melihat data yang ada.⁵

² Dadang Iskandar & Narsim, Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya, (Cilacap: Ihya Media, 2015), hal._

³ Ardhi Abdillah & Suhadak, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), (Malang: jurnal administrasi bisnis Universitas brawijaya, 2015), Vol.25 No.2.

⁴ Ibid.

⁵ Ferry Ferdian, Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada UD. Rukun Makmur, (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya, 2017), hal._

Adapun pengertian-pengertian atau definisi pendidikan menurut pakar dibidangnya. Yunus (dalam Husni) Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.⁶

Jadi dari pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud kualitas informasi Pendidikan yaitu sejauh mana informasi dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang membutuhkan informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.

Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan

Menurut Kirom, kinerja pelayanan profesional yang harus diberikan oleh para tenaga kerja dilapangan sebagai implementasi daripada program pengembangan SDM, merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen SDM, secara umum fungsi manajemen SDM mengatur proses sejak awal sampai akhir, yang terdiri dari: Perencanaan, pergerakan, control, rekrutmen, pengembangan, kompensasi, pemeliharaan, dan pemberhentian.⁷

Kinerja secara sederhana dapat disimpulkan sebagai suatu prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Secara umum kinerja juga dapat digunakan untuk sebagian atau keseluruhan tindakan atau aktivitas dari suatu instansi/perusahaan pada suatu priode dengan refrensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu, dengan dasar efisiensi dan pertanggungjawaban.

Kinerja merupakan bentuk penilaian tersendiri untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang atau perusahaan dalam menjalankan program-program kerjanya. Jadi bila dapat dibandingkan disini bahwa kinerja disebutkan sebagai suatu standar pekerjaan yang membandingkan tindakan-tindakan khusus dengan sekumpulan kepercayaan, kebijaksanaan, aturan, kebiasaan serta hal-hal tidak berwujud lainnya, yang pada muaranya dapat disebut sebagai output atau hasil kerja seseorang atau suatu institusi.

Kepuasan Guru

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa. Kepuasan merupakan tingkatan di mana kinerja anggapan produk sesuai dengan ekspektasi pembeli. Menurut Kotler & Kevin, Jika kinerja produk tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan kecewa. Jika kinerja produk sesuai dengan ekspektasi, pelanggan puas.⁸ Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan sangat puas.

Sedangkan tenaga pendidik berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰ Tenaga pendidik ialah seorang guru pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMALB SKM/MAK, seorang tutor pada satuan pendidikan nonformal yaitu paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, dan instruktur pada lembaga kursus dan pelatihan. Tilar & Nugroho, menyatakan bahwa guru merupakan seorang profesional, bukan hanya pahlawan tanpa tanda jasa

⁶ Husni, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Ed-Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal._

⁷ Bahrul Kirom, Mengukur Kinerja & Kepuasan Konsumen: Serve Performance and Costumer Satisfaction Measurement, Edisi Revisi, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015), hal._

⁸ Phillip Kotler & Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1. & 2, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), hal._

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Ibid.

yang tidak peduli dengan keuntungan finansial dari pekerjaannya.¹¹ Tenaga pendidik ialah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Kualitas informasi pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan guru pada MTsN 7 Tulungagung.
- H₂ : Kinerja layanan tenaga kependidikan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan guru pada MTsN 7 Tulungagung.
- H₃ : Kualitas informasi pendidikan dan kinerja layanan tenaga kependidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan guru pada MTsN 7 Tulungagung.
- H₄ : Kualitas informasi pendidikan berpengaruh dominan terhadap kepuasan guru pada MTsN 7 Tulungagung.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Sugiyono, mengemukakan bahwa proses penelitian kuantitatif terdiri dari: sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta kesimpulan.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berupa data angka yang berasal dari pemberian kuesioner kepada guru yang berstatus ASN maupun guru yang berstatus Non ASN.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTsN 7 Tulungagung, dengan Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66252. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

- Kepuasan Guru (Y)
Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹³
- Kualitas Informasi Pendidik (X1)
Dewey (dalam Husni) Menurutnya pendidikan merupakan suatu proses pengalaman.¹⁴ Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia.
- Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X2)
Kirom, menyatakan kinerja pelayanan profesional yang harus diberikan oleh para tenaga kerja dilapangan sebagai implementasi daripada program pengembangan SDM, merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen SDM, secara umum fungsi manajemen SDM mengatur proses

¹¹ H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan (Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal._

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal._

¹³ UU Nomor 20 tahun 2003

¹⁴ Husni, 2014.

sejak awal sampai akhir, yang terdiri dari:¹⁵ Perencanaan, penggerakan, control, rekrutmen, pengembangan, kompensasi, pemeliharaan, dan pemberhentian.

Pengukuran Variabel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variable yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh berjumlah 46 responden, yang terdiri dari guru ASN dan guru Non ASN yang ada pada MTsN 7 Tulungagung.

Sesuai dengan populasi tersebut di atas, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik simple random sampling, menurut Sugiyono, simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁷ Oleh karena seluruh guru ASN dan guru Non ASN pada MTsN 7 Tulungagung yang berjumlah 46 responden, maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

- Data Primer
Umar, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti.¹⁸
- Data Sekunder
Data sekunder menurut Umar, merupakan primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.¹⁹

Teknik Pengumpulan Data

- Metode Kuesioner (Angket)
- Metode Wawancara (*interview*)
- Metode observasi
- Metode literature

Metode Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono, merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau melampirkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁰
- Uji Asumsi Klasik

¹⁵ Kirom, 2015.

¹⁶ Sugiyono, 2019

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Husein Umar, 2019. Metode Riset Manajemen Perusahaan, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal._

¹⁹ Ibid.

²⁰ Sugiyono, 2019.

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi
- Analisis Regresi Berganda
Menurut Sunyoto (2016), analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variable bebas (X1: Kualitas Informasi Pendidikan, X2: Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan) terhadap variabel terikat (Y: Kepuasan Guru).²¹
- Pengujian Hipotesis
 - Uji – t
 - Uji-F
- Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 : Analisis Regresi Pengaruh Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Guru

Variabel	B	Beta	t-hitung	t-tabel	Prob. (sig)
X ₁	0.194	0.213	1.775	1.679	0.063
X ₂	0.301	0.562	2.793	1.679	0.080
(Const)	29.632				0.000
<i>Multiple R</i> = 0.683					
<i>R</i> ² = 0.180					
<i>F</i> -hitung = 4.874					
<i>F</i> -tabel = 2.810					
<i>Prob</i> = 0.000					

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang dikumpulkan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 29.632 + 0.194 X_1 + 0.301 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, diperoleh besarnya koefisien regresi variabel X₁ = 0. 194 yang mengandung arti bahwa apabila variabel X₁ berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.447 satuan atau 19.4% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel X₁ maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Koefisien regresi variabel X₂ = 0.301 yang mengandung arti bahwa apabila variabel X₂ berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.301 satuan atau 30.1% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel X₂ maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} = 4.874 dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepuasan Guru dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa Ho

²¹ Sunyoto Danang, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Buku, 2016), hal._

ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 , secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Uji t (*Parsial*)

Uji t dilakukan untuk membuktikan dari ketiga variabel bebas yang terdiri dari Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) terhadap Kepuasan Guru (Y).

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kepuasan Guru. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.775 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 43$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.679 (1.775 > 1.679) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) adalah sebesar 0.213. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) adalah 21,3%.

Variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kepuasan Tenaga Pendidik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 2.793 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 43$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.679 (2.793 > 1.679) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) adalah sebesar 0.562. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) adalah 56.2%.

Variabel Dominan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung, yaitu dengan nilai koefisien *beta* sebesar 0.562 atau 56,2%.

Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted $R^2 = 0.683$ atau 68.3% nilai ini mengandung makna bahwa 68.3% variabel bebas yang terdiri dari Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) memberikan kontribusi besar 68.3% terhadap perubahan variabel Kepuasan Guru (Y) sedangkan 31.7% variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

- Kualitas Informasi Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Guru Secara *Parsial*.

Signifikansi menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung. Berdasarkan hasil uji-t, variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kepuasan Guru. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.775 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 43$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.679 (1.775 > 1.679) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) adalah sebesar 0.213. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Kualitas Informasi Pendidikan (X_1) adalah 21,3%.

Secara empiris bahwa Kualitas Informasi Pendidikan yang baik akan berdampak pada Kepuasan Guru. Dengan kata lain Kualitas Informasi Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dinas Pendidikan harus menjaga kualitas informasi pendidikan dengan melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual dimana data tersebut disimpan dalam lembar kerja sebagai penyimpanan hasil dari pencapaian kualitas informasi pendidikan. Masalah utama kualitas informasi pendidikan di MTsN 7 Tulungagung adalah belum meratanya dalam pencapaian kualitas informasi pendidikan sehingga dilakukanlah pemetaan kualitas informasi pendidikan yang diperlukan untuk menggambarkan sebaran pencapaian kualitas informasi Pendidikan.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Nabila & Listyorini, kualitas informasi adalah bentuk persepsi Informasi konsumen tentang kualitas informasi berbagai produk atau layanan yang pernah ada disiapkan oleh aplikasi atau situs web.²² Lebih lanjut Horn (dalam Ardhi & Suhadak) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.²³ Jadi Pendidikan adalah hak asasi manusia yang fundamental bagi setiap individu. Pendidikan dapat membantu seseorang mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Jadi kualitas informasi pendidikan dapat menjadi solusi untuk meratakan akses dan kualitas pendidikan. Kualitas informasi pendidikan dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang pendidikan, seperti informasi tentang sekolah, kurikulum, dan program bantuan pendidikan. Selain itu, kualitas informasi pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Nella Ardini dengan judul penelitian: *Pengaruh Pelayanan Tenaga Pendidik dan Kualitas Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.²⁴ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kualitas Fasilitas Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga. Lebih lanjut penelitian Syefudin, dengan judul penelitian *“Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta”*.²⁵ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kualitas Layanan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Sistem informasi pendidikan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan, seperti informasi tentang sekolah, kurikulum, dan biaya pendidikan. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kualitas informasi pendidikan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan, seperti informasi tentang sekolah, kurikulum, dan biaya pendidikan. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu kualitas informasi pendidikan dapat digunakan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yang meliputi Kualitas Informasi Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.

- **Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Guru Secara Parsial.**

Signifikasi menunjukkan bahwa Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Guru MTsN 7 Tulungagung. Berdasarkan hasil uji-t Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kepuasan Guru. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 2.793 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 43$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.679 ($2.793 > 1.679$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai beta pada variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) adalah sebesar 0.562. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya

²² K. N. Nabila & Sari Listyorini, Dampak Kemudahan Penggunaan, Kualitas Informasi dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi Pada Pengguna Situs Jual Beli Online Bukalapak Pada Mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro), (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2018), hal._

²³ Ardhi Abdillah & Suhadak, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), (Malang: jurnal administrasi bisnis Universitas brawijaya, 2015), Vol.25 No.2.

²⁴ Nella Ardini, 2023. Pengaruh Pelayanan Tenaga Pendidik dan Kualitas Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023), hal._

²⁵ Syefudin, Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), hal._

dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan (X_2) adalah 56.2%.

Secara empiris bahwa peningkatan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan yang baik akan berdampak pada Kepuasan Guru. Dengan kata lain Keberhasilan dalam memberikan pelayanan yang optimal tidak hanya menciptakan kepuasan bagi masyarakat, tetapi juga membangun citra positif institusi di mata publik. Terutama dalam hal ini MTsN 7 Tulungagung. Kinerja Layanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh oleh pihak sekolah kepada masyarakat dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses hasilnya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Kirom, kinerja pelayanan professional yang harus diberikan oleh para tenaga kerja dilapangan sebagai implementasi daripada program pengembangan SDM, merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen SDM, secara umum fungsi manajemen SDM mengatur proses sejak awal sampai akhir, yang terdiri dari: Perencanaan, penggerakan, control, rekrutmen, pengembangan, kompensasi, pemeliharaan, dan pemberhentian.²⁶ Pelayanan sebagai proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, merupakan konsep yang senantiasa aktual dalam berbagai aspek kelembagaan. Bukan hanya pada organisasi bisnis, tetapi telah berkembang lebih luas pada tatanan organisasi pemerintah.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Lailatul Rozabiyah, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*".²⁷ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kualitas Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekolah harus mampu menerapkan peran-perannya kepada masyarakat, agar masyarakat mendapat efek kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah, namun kurang maksimalnya tingkat kinerja pelayanan di sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa-siswi tidak dilakukan secara maksimal, tenaga guru yang kurang memadai, media atau sumber referensi belajar siswa-siswi yang tidak mencukupi, minimnya empati sekolah terhadap siswa yang kurang mampu.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yang meliputi Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.

- Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Guru Secara *Simultan*.

Signifikan menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 1 Tulungagung. Berdasarkan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 4.874$ dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepuasan Guru dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 , secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Secara empiris bahwa Kepuasan Guru pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peningkatan kinerja perlu dilakukan dengan harapan tercapainya tujuan sesuai dengan misi organisasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung, Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu terdiri dari beberapa factor, yaitu (a)

²⁶ Kirom, 2015.

²⁷ Lailatul Rozabiyah, *Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Riau: Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin, 2019), hal._

Pekerjaan guru itu sendiri, (b) Imbalan yang diterima yang berbentuk material meliputi gaji dan berbentuk non-material meliputi kesempatan mendapatkan pendidikan, kenaikan pangkat, pujian, teguran, dan penghargaan, (c) Hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, (d) Hubungan guru dengan sesama guru, (e) Lingkungan tempat kerja di sekolah, dan (f) Perlengkapan yang ada di sekolah.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁸ Lebih lanjut Tilar & Nugroho, menyatakan bahwa guru merupakan seorang profesional, bukan hanya pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak peduli dengan keuntungan finansial dari pekerjaannya.²⁹ Tenaga pendidik ialah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Nella Ardini dengan judul penelitian: *Pengaruh Pelayanan Tenaga Pendidik dan Kualitas Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.³⁰ Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan tenaga pendidik dan kualitas fasilitas Pendidikan secara-bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga. Lebih lanjut penelitian Syefudin (2019), dengan judul penelitian "*Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta*".³¹ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kualitas Layanan Akademik dan Kinerja Dosen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta. Salah satu sasaran penting dalam mengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah terciptanya kepuasan kerja anggota organisasi yang bersangkutan yang lebih lanjut akan meningkatkan kinerja. Kepuasan tenaga pendidik mencerminkan perasaan seorang pendidik terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif pendidik terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Manajemen harus senantiasa memonitor kepuasan kerja, karena hal itu mempengaruhi kinerja, tingkat absensi, perputaran tenaga kerja, semangat kerja, keluhan-keluhan, dan masalah-masalah sumber daya manusia vital lainnya.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan yang meliputi Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.

- **Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan Berpengaruh Dominan Terhadap Kepuasan Guru.**

Hasil analisis menunjukkan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan berpengaruh dominan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0.562 atau 56,2%.. Hal ini menegaskan bahwa Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung sangat tergantung dengan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan yang ada. Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan yang baik akan mengarahkan para pegawai/staf/guru untuk bekerja dengan baik, tekun dan pantang menyerah. Sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pekerjaan serta memberikan dampak pada semangat pegawai untuk bekerja lebih baik dalam bekerja.

D. Kesimpulan

- Kualitas Informasi Pendidikan secara *parsial* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.
- Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan secara *parsial* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

²⁹ Tilar & Nugroho, 2012.

³⁰ Ardini, 2023.

³¹ Syefudin, 2019.

- Kualitas Informasi Pendidikan dan Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan secara *simultan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.
- Kinerja Layanan Tenaga Kependidikan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Kepuasan Guru pada MTsN 7 Tulungagung.

E. Daftar Pustaka

- Abdillah, Ardhi dan Suhadak. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: jurnal administrasi bisnis Universitas brawijaya. Vol.25 No.2.
- Ardini, Nella. 2023. *Pengaruh Pelayanan Tenaga Pendidik dan Kualitas Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Danang, Sunyoto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku.
- Ferdian, Ferry. 2017. *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada UD. Rukun Makmur. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya*.
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. 2012. *Kebijakan Pendidikan (Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni. 2014. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Ed-Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Kirom, Bahrul. 2015. *Mengukur Kinerja & Kepuasan Konsumen: Service Performance and Costumer Satisfaction Measurement, Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1. & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nabila, K. N., & Sari Listyorini. 2018. *Dampak Kemudahan Penggunaan, Kualitas Informasi dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi Pada Pengguna Situs Jual Beli Online Bukalapak Pada Mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Rozabiyah, Lailatul. 2019. *Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*. Riau: Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syefudin. 2019. *Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta*. Jakarta: Institut PTIQ.
- Umar, Husein. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.